

The Influence of Learning Styles, Learning Independence, Family Support, and School Environment on Academic Achievement with Learning Motivation as a Moderating Variable in 11th Grade/Fase F Economics Students

Muthia Uswatun Nisa¹, Desi Areva², Vivina Eprillison³

Universitas PGRI Sumatera Barat^{1,2,3}

*E-mail: muthianisa582@gmail.com

Abstract

This study aims to determine: 1) The influence of learning styles on student achievement at SMA N 13 Padang, 2) The influence of learning independence on student achievement, 3) The influence of family support on student achievement, 4) The influence of the school environment on student achievement, 5) Learning motivation strengthens the influence of learning styles on student achievement, 6) Learning motivation strengthens the influence of learning independence on student achievement, 7) Learning motivation strengthens the influence of family support on student achievement, 8) Learning motivation strengthens the influence of the school environment on student achievement. This type of research is quantitative. The population in this study were all 11th-grade students studying economics at SMA Negeri 13 Padang. Sampling used a stratified random sampling technique. The instrument used for the study was a closed questionnaire with Multiple Linear Regression test using SPSS software version 25. The results of the study showed that: 1) There is an influence between learning styles (X1) on learning achievement (Y) of class XI/F Phase students at SMA Negeri 13 Padang. For the regression coefficient value of the learning style variable (X1) of 0.239 which is positive with a calculated t value of $4.887 > t$ table of 1.997 with a significant value of $0.000 < \alpha = 0.05$, 2) There is an influence between learning independence (X2) on learning achievement (Y) of class XI/F Phase. For the regression coefficient value of the learning independence variable (X2) of 0.454 which is positive with a calculated t value of $7.415 > t$ table of 1.997 with a significant value of $0.000 < \alpha = 0.05$. 3) There is an influence between family support (X3) on the learning achievement (Y) of class XI/Phase F students (X3) of 0.135 which is positive with a calculated t value of $2.459 > t$ table of 1.997 with a significant value of $0.017 < \alpha = 0.05$. 4) There is an influence between the school environment (X4) on the learning achievement (X5) of class XI/Phase F students. For the regression coefficient value of the school environment variable (X4) of 0.064 which is positive with a calculated t value of $2.738 > t$ table of 1.997 with a significant value of $0.008 < \alpha = 0.05$. 5) Learning motivation strengthens learning styles on the learning achievement of class XI/Phase F students. This can be seen from the results of data analysis, the R Square (R²) value in model II is greater than R² model I ($0.560 > 0.495$). 6) Learning motivation strengthens learning independence and student achievement. This is evident from the data analysis, which shows that the R² value in Model II is greater than the R² value in Model I ($0.704 > 0.630$). 7) Learning motivation strengthens family support for student achievement in grade 1. This is evident from the data analysis, which shows that the R² value in Model II is greater than the R² value in Model I ($0.394 > 0.391$). 8) Learning motivation strengthens the school environment for student achievement in Grade 11/Phase F. This is evident from the data analysis, which shows that the R² value in Model II is greater than the R² value in Model I ($0.527 > 0.525$).

Keywords: Learning Styles, Learning Independence, Family Support, School Environment, Learning Motivation, Learning Achievement.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu elemen penting dalam pembangunan sebuah negara dan pengembangan individu. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Di Indonesia, pendidikan dianggap sebagai hak dasar yang harus diberikan kepada setiap warga negara. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk membangun negara dan menghadapi tantangan global.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Sadulloh (2017:57) pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, dan sikap, serta keterampilannya. Dalam GBHN pendidikan juga sebagai suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan didalam maupun diluar sekolah, dan berlangsung seumur hidup, serta pada hakikatnya pendidikan ini juga mencakup pada kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih.

Didalam pendidikan adanya proses belajar nantinya akan memberikan gambaran perubahan pada siswa, baik berupa pengetahuan atau tingkah laku yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar yang disebut dengan prestasi belajar. Menurut Rosyid (2019:5) Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dengan perubahan yang dicapai oleh siswa. Tingkat keberhasilan dapat dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk pribadi yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan keterampilan hidup. Pendidikan juga membantu mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Hasil dari proses ini terlihat dalam prestasi belajar siswa, yaitu pencapaian yang menunjukkan kemampuan mereka dalam memahami pelajaran dan menerapkannya. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dan kemajuan suatu bangsa.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif. Menurut Suryani (2018:119) penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini minimal harus terdapat dua variabel yang akan dihubungkan. Penelitian ini dapat membangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan suatu kekhasan dalam penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subjek/objek itu. Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di

SMA N 13 Padang tahun ajaran 2024/2025. Menurut Sugiyono (2015:136) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Jadi teknik pengambilan sampel pada penelitian ini akan dilakukan dengan stratified random sampling, yaitu cara pengambilan sampel dengan memperhatikan strata (tingkat) di dalam populasi, dengan tingkat kesalahan 5%. Pengambilan sampel berdasarkan jumlah tingkat pendidikan orang tua siswa kelas XI/FASE F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Padang.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	72	1,022	,283	1,141	,559
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas nilai Jerque-Bera (JB) $\leq X^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal. Untuk menghitung nilai statistic jerque-bers (JB) digunakan rumus berikut :

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

$$JB = 72 \left[\frac{1,022^2}{6} + \frac{(1,141 - 3)^2}{24} \right]$$

$$JB = 72 \left[\frac{1,044484}{6} + \frac{(-1,859)^2}{24} \right]$$

$$JB = 72 \left[\frac{1,044484}{6} + \frac{3,455881}{24} \right]$$

$$JB = 72[0,1740806 + 0,143995]$$

$$JB = 72[0,32]$$

$$JB = 23,04$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai statistic Jarque-Bera sebesar 20,16 sedangkan nilai X^2 tabel dengan nilai α (0,05) adalah 88.250. Karena nilai statistic Jarque-Bera (JB) (hasil JB) $< X^2$ tabel (88.250).

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Gaya Belajar	,632	1,583
	Kemandirian Belajar	,886	1,129
	Dukungan Keluarga	,890	1,123
	Lingkungan Sekolah	,571	1,752
	Motivasi Belajar	,552	1,811

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil olahan data sebagaimana terlihat pada tabel di atas diketahui bahwa nilai tolerance dan Colinearity Statistic mendekati 1 (satu) dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk semua variabel bebas di bawah 5 (lima).

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,229	2,304		-,533	,595
	Gaya Belajar	,013	,030	,064	,423	,673
	Kemandirian Belajar	,011	,038	,036	,283	,778
	Dukungan Keluarga	,046	,034	,172	1,352	,181
	Lingkungan Sekolah	-,016	,014	-,173	-1,087	,281
	Motivasi Belajar	,010	,021	,075	,463	,645

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 36 diatas, terlihat bahwa sig gaya belajar (X1) terhadap keberlangsungan yang tak terbantahkan adalah $0,672 > 0,05$, kemudian sig manfaat kemandirian belajar (X2) terhadap yang tak terbantahkan adalah $0,778 > 0,05$, selanjutnya nilai sig variabel dukungan keluarga (X3) terhadap sisa adalah $0,181 > 0,05$, maka nilai sig variabel lingkungan sekolah (X4) terhadap sisa adalah $0,281 > 0,05$, maka pada saat itu nilai sig variabel motivasi belajar (X5) terhadap sisa adalah $0,645 > 0,05$.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,890 ^a	,792	,776	2,139	1,821

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Dukungan Keluarga, Gaya Belajar, Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil pengujian Durbin Watson yang telah dilakukan diperoleh nilai DW Watson sebesar 1.821. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 72 dan variabel bebas/independen 5, maka nilai Durbin Watson di sebesar 1,47 dan du sebesar 1,768. Oleh karena itu nilai dU lebih kecil dari nilai DW dan kurang dari (4- 1,768), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

e. Uji Hipotesis (Uji Parsial t)

Tabel 5.
Hasil Uji t

Coefficients^a						
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	41,184	3,732		11,034	,000

Gaya Belajar	,239	,049	,345	4,877	,000
Kemandirian Belajar	,454	,061	,443	7,415	,000
Dukungan Keluarga	,135	,055	,146	2,459	,017
Lingkungan Sekolah	,064	,023	,204	2,738	,008
Motivasi Belajar	,126	,034	,282	3,724	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil analisa regresi linear uji t dapat ditarik kesimpulan tentang pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

- a) Hipotesis 1, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar (X1) terhadap prestasi belajar (Y). Untuk variabel gaya belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,887 > t_{tabel}$ sebesar $1,997$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Padang.
- b) Hipotesis 2, terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y). Untuk variabel kemandirian belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $7,415 > t_{tabel}$ sebesar $1,997$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 13 Padang.
- c) Hipotesis 3, terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga (X3) terhadap prestasi belajar (Y). Untuk variabel dukungan keluarga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,459 > t_{tabel}$ sebesar $1,997$ dengan nilai signifikan $0,017 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara dukungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 13 Padang.
- d) Hipotesis 4, terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah (X4) terhadap prestasi belajar (Y). Untuk variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,738 > t_{tabel}$ sebesar $1,997$ dengan nilai signifikan $0,008 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 13 Padang.
- e) Hipotesis 5, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X5) terhadap prestasi belajar (Y). Untuk variabel motivasi belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,724 > t_{tabel}$ sebesar $1,997$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 13 Padang.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 13 Padang

Berdasarkan hasil penelitian sampel keseluruhan dari penelitian, diperoleh nilai koefisien regresi variabel gaya belajar (X1) sebesar $0,239$ yang bertanda positif dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,887 > t_{tabel}$ sebesar $1,997$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Hasanah (2021:26) menyatakan gaya belajar kombinasi bagaimana seorang anak mampu menyerap informasi lalu mengatur dan mengolahnya didalam struktur kognitif. Satu hal

yang harus ditekankan bahwa gaya belajar dapat mendorong siswa untuk dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan sesuai kondisi emosional serta fisik siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maiyetri (2015), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu aspek yang harus dikembangkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik adalah gaya belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa, karena dengan adanya pemahaman terhadap gaya belajar yang tepat, siswa akan mampu mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya secara maksimal.

Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendidikan orangtua tinggi dan pendidikan orangtua rendah, gaya belajar lebih berpengaruh besar pada tingkat pendidikan orang tua rendah. Hal ini dikarenakan, jika orang tua memiliki pendidikan yang rendah, cenderung kurang memiliki pola belajar yang terstruktur sejak awal. Dalam kondisi ini, motivasi belajar berperan sangat penting sebagai pendorong internal yang membuat gaya belajar anak menjadi lebih efektif, seperti siswa yang orang tua berpendidikan rendah, mungkin hanya mengandalkan pengulangan sederhana atau belajar dengan menghafal. Ketika mereka memiliki motivasi yang tinggi, maka cara belajar sederhana juga bisa lebih efektif.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor variabel gaya belajar dengan rata-rata skor sebesar 4,09 dengan tingkat capaian responden sebesar 81,94% masuk dalam kategori baik, artinya gaya belajar pada siswa kelas XI/Fase F di SMA Negeri 13 Padang yang diukur dengan indikator gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik dapat dikatakan berjalan dengan baik. Dari ketiga indikator di atas, nilai tertinggi berada pada gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik dengan rata-rata skor 4,12 pada TCR sebesar 82,50 dengan kategori baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa di SMA Negeri 13 Padang ini memberikan dampak atau pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, untuk itu agar prestasi belajar siswa meningkat, maka harus lebih paham dengan gaya belajar siswa dengan mencari tau gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 13 Padang

Berdasarkan hasil penelitian sampel keseluruhan dari penelitian, diperoleh nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X_2) sebesar 0,454 yang bertanda positif dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,415 > t_{tabel} sebesar 1,997 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Hariyadi (2023:7) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan atau arahan dari orang lain. Konsep ini telah dikenal dan dipelajari dalam bidang psikologi dan pendidikan. Kemandirian belajar dianggap sebagai keterampilan kognitif dan metakognitif yang sangat penting dalam pembelajaran sepanjang hidup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih & Nurrahmah (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dapat diinterpretasikan kemandirian belajar siswa akan meningkatkan pada prestasi belajarnya. Dengan adanya kemandirian belajar siswa yang tinggi, maka siswa akan lebih proaktif dalam mencari informasi, mampu mengelola waktu belajar secara efektif, menunjukkan motivasi yang kuat untuk memahami materi.

Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendidikan orangtua tinggi dan pendidikan orangtua rendah, kemandirian lebih berpengaruh besar pada tingkat pendidikan orang tua rendah. Hal ini dikarenakan, jika orang tua memiliki pendidikan yang rendah, maka orang tua akan dapat lebih memperhatikan cara kemandirian belajar yang mudah dipahami seperti memantau, dan mengarahkan strategi belajarnya, serta disiplin dan konsisten terhadap diri sendiri.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor variabel kemandirian belajar dengan rata-rata skor indikator sebesar 4,39 dengan tingkat capaian responden sebesar 87,95% masuk kategori

baik, artinya kemandirian belajar pada siswa kelas XI/Fase F di SMA Negeri 13 Padang yang diukur dengan indikator emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial dapat dikatakan berjalan dengan baik .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 13 Padang ini memberikan dampak atau pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, untuk itu agar prestasi belajar siswa meningkat, maka siswa harus lebih mandiri lagi dengan memanfaatkan waktu belajar secara efektif, mencari sumber belajar tambahan, dan aktif bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.

3. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 13 Padang

Berdasarkan hasil penelitian sampel keseluruhan dari penelitian, diperoleh nilai koefisien regresi variabel dukungan keluarga (X3) sebesar 0,135 yang bertanda positif dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,459 > t_{tabel}$ sebesar 1,997 dengan nilai signifikan $0,017 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara dukungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Agustanti (2023:385) Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang. dihargai, dan tenteram.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahputra (2020) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan paling mendasar bagi anak, namun di sisi lain juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Dukungan dari lingkungan keluarga akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar anak apabila suasana keluarga harmonis dan kondisi ekonomi tercukupi.

Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendidikan orangtua tinggi dan pendidikan orangtua rendah, dukungan keluarga lebih berpengaruh besar pada tingkat pendidikan orang tua rendah. Hal ini dikarenakan, jika orang tua memiliki pendidikan yang rendah, mereka tetap memberikan dukungan penuh kepada anaknya seperti menyediakan kebutuhan belajar sebisanya, dan mendukung segala hasil dari usaha yang telah dilakukannya.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor variabel dukungan dengan rata-rata skor sebesar 4,26 dengan tingkat capaian responden sebesar 84,64% masuk dalam kategori baik, artinya dukungan keluarga pada siswa kelas XI/Fase F di SMA Negeri 13 Padang yang diukur dengan indikator dukungan instrumental, informasi, emosional, dan penghargaan dapat dikatakan berjalan dengan baik .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga siswa di SMA Negeri 13 Padang ini memberikan dampak atau pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, untuk itu agar prestasi belajar siswa meningkat, maka siswa diharapkan dapat memanfaatkan dukungan keluarga dengan belajar secara konsisten, menjaga disiplin, dan mengembangkan keterampilan belajar yang efektif agar prestasi akademiknya meningkat.

4. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 13 Padang

Berdasarkan hasil penelitian sampel keseluruhan dari penelitian, diperoleh nilai koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (X4) sebesar 0,064 yang bertanda positif dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,738 > t_{tabel}$ sebesar 1,997 dengan nilai signifikan $0,008 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Masni (2024:26) lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun nonakademik, karena di dalamnya terdapat interaksi sosial, aturan, serta nilai-nilai yang membentuk karakter siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salim (2022), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, karena lingkungan sekitar secara sengaja dimanfaatkan sebagai alat dalam pelaksanaan pendidikan. Ketidakberhasilan siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kurangnya kecerdasan, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar, termasuk lingkungan sekolah.

Selanjutnya dilihat dari strata tingkat pendidikan orangtua tinggi dan pendidikan orangtua rendah, lingkungan sekolah lebih berpengaruh besar pada tingkat pendidikan orang tua rendah. Hal ini dikarenakan, kurang mendapatkan fasilitas dan bimbingan belajar dirumah. Karena itu mereka sangat bergantung pada lingkungan sekolah (guru, sarana dan prasarana, teman sebaya) sebagai sumber utama pembelajaran. Akibatnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar menjadi sangat dominan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor variabel lingkungan sekolah dengan rata-rata skor sebesar 3,64 dengan tingkat capaian responden sebesar 72,78% masuk dalam kategori cukup baik, artinya lingkungan sekolah pada siswa kelas XI/Fase F di SMA Negeri 13 Padang yang diukur dengan indikator metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan alat pelajaran dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik ..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SMA Negeri 13 Padang ini memberikan dampak atau pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, untuk itu agar prestasi belajar siswa meningkat, maka siswa perlu memanfaatkan lingkungan sekolah secara optimal dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan penuh perhatian, berpartisipasi aktif, serta memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik.

5. Motivasi Belajar Memperkuat Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI/Fase F Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 13 Padang

Berdasarkan hasil penelitian sampel diperoleh hasil koefisien regresi variabel gaya belajar dengan motivasi belajar ($X1*Z$), terlihat bahwa kategori pendidikan rendah memiliki nilai R^2 sebesar $0,653 >$ dari kategori pendidikan tinggi dengan nilai R^2 sebesar $0,453$. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok berpendidikan rendah, pengaruh motivasi belajar dalam memoderasi hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar lebih kuat dibandingkan dengan kelompok berpendidikan tinggi. Secara keseluruhan dari hasil analisis data diketahui nilai R Square (R^2) pada model II lebih besar dari R^2 model 1 ($0,560 > 0,495$), artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar memperkuat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Ananda (2020:34) gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekuensial, analitik, dan global.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syarifuddin (2021) menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar. Gaya belajar yang digunakan oleh peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar mereka. Dengan adanya gaya belajar yang baik dan sesuai dengan karakteristik siswa, mereka akan lebih mudah memahami materi, merasa nyaman dalam proses pembelajaran, dan akhirnya termotivasi untuk belajar secara mandiri dan konsisten.

6. Motivasi belajar memperkuat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 13 Padang

Berdasarkan hasil penelitian sampel diperoleh hasil koefisien regresi variabel gaya belajar dengan motivasi belajar ($X2*Z$), terlihat bahwa kategori pendidikan rendah memiliki nilai R^2 sebesar $0,750 >$ dari kategori pendidikan tinggi dengan nilai R^2 sebesar $0,597$. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok berpendidikan rendah, pengaruh motivasi belajar dalam memoderasi hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar lebih besar dibandingkan dengan kelompok

berpendidikan tinggi. Secara keseluruhan dari hasil analisis data diketahui nilai R Square (R^2) pada model II lebih besar dari R^2 model 1 ($0.704 > 0.630$), artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar memperkuat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Suciono (2021:1) hakikatnya kemandirian belajar merupakan kemampuan mengontrol perilaku diri sendiri terhadap situasi tertentu. Nilai pengaturan ini dibuat berdasarkan keyakinan kemampuan diri sendiri. Di dalam situasi akademis, kemandirian ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khotimah (2021) menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan efisien terhadap motivasi belajar. Hal ini mengakibatkan apabila kemandirian belajar yang dimiliki semakin baik, maka motivasi belajar yang dimiliki juga akan menjadi semakin baik, oleh karena itu motivasi belajar dapat dipengaruhi secara langsung oleh kemandirian belajar dapat diterima. Siswa yang mampu belajar secara mandiri cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap proses belajarnya, mampu menetapkan tujuan belajar yang jelas, serta memiliki dorongan internal untuk mencapai keberhasilan akademik tanpa harus selalu bergantung pada arahan guru.

7. Motivasi belajar memperkuat pengaruh dukungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 13 Padang

Berdasarkan hasil penelitian sampel keseluruhan diperoleh hasil koefisien regresi variabel dukungan keluarga dengan motivasi belajar ($X_3 * Z$) terlihat bahwa kategori pendidikan rendah memiliki nilai R^2 sebesar $0,534 >$ dari kategori pendidikan tinggi dengan nilai R^2 sebesar $0,332$. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok berpendidikan rendah, pengaruh motivasi belajar dalam memoderasi hubungan dukungan keluarga terhadap prestasi belajar lebih besar dibandingkan dengan kelompok berpendidikan tinggi. Secara keseluruhan dari hasil analisis data diketahui nilai R Square (R^2) pada model II lebih besar dari R^2 model 1 ($0.394 > 0.391$), artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar memperkuat pengaruh dukungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Friedman dalam Agustanti (2023:384) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota informasional, keluarganya. dukungan berupa dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kerenly Sahabat (2022) diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi belajar. Dukungan keluarga menjadikan keluarga sebagai sumber utama cinta, persetujuan, penghargaan, dan dukungan emosional yang sangat penting bagi perkembangan anak. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat, karena mereka merasa diperhatikan, dihargai, dan didukung dalam setiap proses pembelajaran.

8. Motivasi belajar memperkuat pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 13 Padang

Berdasarkan hasil penelitian sampel keseluruhan diperoleh hasil koefisien regresi variabel lingkungan sekolah dengan motivasi belajar ($X_4 * Z$) terlihat bahwa kategori pendidikan rendah memiliki nilai R^2 sebesar $0,690 >$ dari kategori pendidikan tinggi dengan nilai R^2 sebesar $0,356$. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok berpendidikan rendah, pengaruh motivasi belajar dalam memoderasi hubungan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar lebih besar dibandingkan dengan kelompok berpendidikan tinggi. Secara keseluruhan dari hasil analisis data diketahui nilai R Square (R^2) pada model II lebih besar dari R^2 model 1 ($0.527 > 0.525$), artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar memperkuat pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Kompri (2017:247) Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidik maupun bagi orang yang menjadi subjek pendidikan itu sendiri yaitu anak didik.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munthe (2022), terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong atau menghambat semangat belajar siswa. Interaksi dengan guru, teman sekelas, serta suasana sosial di sekolah dapat memengaruhi tingkat motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, kondisi fisik lingkungan sekolah seperti kebersihan, kenyamanan ruang kelas.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara gaya belajar (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas XI/Fase F mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Padang. Untuk nilai koefisien regresi variabel gaya belajar (X_1) sebesar 0,239 yang bertanda positif dengan nilai t hitung sebesar 4,887 > t tabel sebesar 1,997 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Terdapat pengaruh antara kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) kelas XI/Fase F mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Padang. Untuk nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X_2) sebesar 0,454 yang bertanda positif dengan nilai t hitung sebesar 7,415 > t tabel sebesar 1,997 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Terdapat pengaruh antara dukungan keluarga (X_3) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas XI/Fase F mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Padang. Untuk nilai koefisien regresi variabel dukungan keluarga (X_3) sebesar 0,135 yang bertanda positif dengan nilai t hitung sebesar 2,459 > t tabel sebesar 1,997 dengan nilai signifikan $0,017 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
4. Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah (X_4) terhadap prestasi belajar (X_5) siswa kelas XI/Fase F mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Padang. Untuk nilai koefisien regresi variabel lingkungan sekolah (X_4) sebesar 0,064 yang bertanda positif dengan nilai t hitung sebesar 2,738 > t tabel sebesar 1,997 dengan nilai signifikan $0,008 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
5. Motivasi belajar memperkuat gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Padang. Hal ini terlihat dari hasil analisis data diketahui nilai R Square (R^2) pada model II lebih besar dari R^2 model I ($0,560 > 0,495$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.
6. Motivasi belajar memperkuat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Padang. Hal ini terlihat dari hasil analisis data diketahui nilai R Square (R^2) pada model II lebih besar dari R^2 model I ($0,704 > 0,630$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.
7. Motivasi belajar memperkuat dukungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Padang. Hal ini terlihat dari hasil analisis data diketahui nilai R Square (R^2) pada model II lebih besar dari R^2 model I ($0,394 > 0,391$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.
8. Motivasi belajar memperkuat lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI/Fase F pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 13 Padang. Hal ini terlihat dari hasil analisis data diketahui nilai R Square (R^2) pada model II lebih besar dari R^2 model I ($0,527 > 0,525$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Daftar Rujukan

- Agustanti, D. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta Selatan: Mahakarya Citra Utama.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. Medan: In CV. Pusdikra MJ.
- anggresta, vella. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Economica*, 4(1), 19–29. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v4.i1.325>
- Br Munthe, A. P., Khairiah, D. R., Ayu Angkat, D. K., & Hasan Harahap, M. R. (2023). Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(2), 83–88. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i2.752>
- Budiyono. (2023). *Manajemen Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa*. Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama.
- Ghozali, I. (2021b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumanti, S. dan D. (2018). Analisis Faktor Fisiologis Dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Kota Padang. *Journal of Economic and Economic Education Vol.6 No.2 (106-111)*, 6(2), 108.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hariyadi. (2023). Mewujudkan Kemandirian Belajar Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh. In *STIEPARI* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUS_AT_STRATEGI_MELESTARI
- Hartini, S., & Azhar, N. (2020). Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Developmen*, 2(2), 266–275.
- Hasanah, R. Z. (2021). *Gaya Belajar Learning Style*. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Kerenly Sahabat, A., & Marcela Salamor, J. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Halmahera Utara. *LELEANI: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.55984/leleani.v1i2.78>
- Khanif, A., & Mahmudiono, T. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan pada Pedagang Tahu Putih tentang Kandungan Formalin di Pasar Tradisional Kota Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 118–124. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.118-124>
- Khotimah, N. V. K., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Kemandirian dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Mediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 280–291. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p280-291>
- Kompri. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi
- Maharani, E. (2024). *Motivasi Belajar dalam Pendidikan*. Malang: PT literasi Nusantara Abadi
- Maiyetri, R. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xii Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 8 Padang. *Economica*, 3(1), 100–109. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v3.i1.260>
- Masni, H. (2024). *Lingkungan Sekolah, Komunikasi Guru, dan Motivasi Belajar Siswa dalam Menganalisis Hasil Belajar Siswa*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Mayasari, N. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jawa Tengah : Rizquna
- Mulyana, H., & Rahmawati, A. (2022). *Dukungan Keluarga Anak Stunting & TB-MDR*. Tasikmalaya:

Langgam Pustaka

- Nainggolan, S. B., & Sirait, P. H. N. (2024). *NUSANTARA BALIMBINGAN TANAH JAWA*. 2(5), 499–509.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Nurhayati, N., & Dewi, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa MTs NW Pringgabaya Lombok Timur. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.29408/geodika.v1i2.859>
- Rahmawati, I., Murti, B., & Suryani, N. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, III(1), 27–32. <http://ejournal.akbidyo.ac.id/index.php/JIK/article/view/70%0Ahttp://ejournal.akbidyo.ac.id/index.php/JIK/article/download/70/67>
- Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah, H. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65>
- Rosyid, M. Z. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Rosyid, Z. (2020). *Prestasi Belajar Edisi 2*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Sadulloh, U. (2017). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, M. R., Lastori, S. H., & Sarapung, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Inpres Daeo Kecamatan Morotai Selatan. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.51135/jukip.v1i1.4>
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik, dan Efikasi Diri*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2023a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, & Hendriyadi. (2018). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*.
- Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*. Literasi Nusantara Abadi.
- Syahputra, D., & Simarmata, J. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2016 UNIMED. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 9(4), 1–8. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>
- Syarifuddin, M., Wijoyo, S. H., & Wardhono, W. S. (2021). Pengaruh Online Learning Experience Dan Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Smkn 2 Malang Saat Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj). *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 6(1), 94–105. <https://doi.org/10.29100/jupi.v6i1.1909>
- Stevani. (2015). Analisis Disiplin Kerja Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Di Smp N 8 Padang. *Economica*, 4(1), 102–108. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v4.i1.625>
- Wardana, W., & Djamaluddin, A. (2021). Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar. In CV. *Kaafah Learning Center: Jakarta*.